

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang proses penelitian ini. Oleh karena itu, akan diulas mengenai objek penelitian, metode sumber data, jenis penelitian, definisi variabel dan operasional variabel, teknik pengumpulan data serta metode analisisnya.

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah harga saham 10 bank dengan aset terbesar, *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governanve* (GCG), *Return on Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Capital Adequancy Ratio* (CAR).

3.1.1 Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya diamati oleh investor. Berikut merupakan data harga saham 10 Bank dengan aset terbesar di Bursa Efek Indonesia tahu 2008-3018:

Tabel 3.1

Data Harga Saham 10 Bank dengan Aset Terbesar tahun 2008-2018 dalam Rupiah per Lembar

Nama Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
BCA	3250	4850	6400	8000	9100	9600	13125	13300	15500	21900	26000
BNI	680	1877	3875	3800	3700	3950	6100	4990	5525	9900	8800
BRI	4575	7650	5250	6750	6950	7250	11650	11425	11675	3640	3660
BTN	800	840	1640	1210	1450	870	1205	1255	1745	3570	2540
Danamon	3010	4975	5535	4100	5650	3775	4525	3200	3710	6960	7550
Mandiri	996	2350	6500	6750	8100	7850	10100	9250	11575	8000	7375
CIMB	495	710	1910	1220	1100	920	835	595	845	1350	915
Maybank	370	330	780	420	405	310	317	171	340	264	206
OCBC	330	500	1700	1080	1540	1599	1395	1275	2070	938	885
PAN	580	760	1140	780	630	660	1165	820	750	1140	1145

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan harga saham 10 bank dengan aset terbesar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi pada tahun 2008-2018. Pada tahun 2008 harga saham tertinggi dimiliki oleh Bank BRI sebesar Rp. 4,575 per lembar saham sedangkan harga saham terendah dimiliki oleh Bank OCBC sebesar Rp. 330 per lembar saham. Pada tahun 2009 harga saham tertinggi dimiliki oleh Bank BRI sebesar Rp. 7,650 per lembar saham sedangkan harga saham terendah dimiliki oleh Bank Maybank sebesar Rp. 330 per lembar saham. Pada tahun 2010 harga saham tertinggi dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar Rp. 6,500 per lembar saham sedangkan harga saham terendah dimiliki oleh Bank OCBC sebesar Rp. 780 per lembar saham. Pada tahun 2011 harga saham tertinggi dimiliki oleh Bank BCA sebesar Rp. 8,000 per lembar saham sedangkan harga saham terendah dimiliki oleh Bank Maybank sebesar Rp. 420 per lembar saham. Pada tahun 2012 harga saham tertinggi dimiliki oleh Bank BRI sebesar Rp. 9,100 per lembar saham sedangkan harga saham terendah dimiliki oleh Bank Maybank sebesar Rp. 405 per lembar

saham. Pada tahun 2013 harga saham tertinggi dimiliki oleh Bank BCA sebesar Rp. 9,600 per lembar saham sedangkan harga saham terendah dimiliki oleh Bank Maybank sebesar Rp. 310 per lembar saham. Pada tahun 2014 harga saham tertinggi dimiliki oleh Bank BCA sebesar Rp. 13,125 per lembar saham sedangkan harga saham terendah dimiliki oleh Bank Maybank sebesar Rp. 317 per lembar saham. Pada tahun 2015 harga saham tertinggi dimiliki oleh Bank BCA sebesar Rp. 13,300 per lembar saham sedangkan harga saham terendah dimiliki oleh Bank Maybank sebesar Rp. 171 per lembar saham. Pada tahun 2016 harga saham tertinggi dimiliki oleh Bank BCA sebesar Rp. 15,500 per lembar saham sedangkan harga saham terendah dimiliki oleh Bank Maybank sebesar Rp. 340 per lembar saham. Pada tahun 2017 harga saham tertinggi dimiliki oleh Bank BCA sebesar Rp. 21,900 per lembar saham sedangkan harga saham terendah dimiliki oleh Bank Maybank sebesar Rp. 264 per lembar saham. Pada tahun 2018 harga saham tertinggi dimiliki oleh Bank BCA sebesar Rp. 26,000 per lembar saham sedangkan harga saham terendah dimiliki oleh Bank Maybank sebesar Rp. 206 per lembar saham.

3.1.2 *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah membagi total kredit bermasalah dengan keseluruhan kredit yang dimiliki oleh bank. Menurut Bank Indonesia, rasio NPL yang ideal bagi sektor perbankan adalah dibawah 5%. Berikut merupakan data NPL 10 bank dengan aset terbesar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2018:

Tabel 3.2**Data NPL 10 Bank dengan Aset Terbesar tahun 2008-2018 dalam %**

Nama Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
BCA	0.6	0.73	0.64	0.49	0.38	0.44	0.6	0.72	1.31	1.49	1.41
BNI	4.96	4.68	4.28	3.61	2.84	2.17	1.96	2.7	2.96	2.26	1.9
BRI	2.8	3.52	2.78	2.3	1.78	1.55	1.69	2.02	2.03	2.1	2.14
BTN	3.2	3.36	3.26	2.75	4.09	4.05	4.01	3.42	2.84	2.66	2.82
Danamon	2.34	4.64	3.25	2.71	2.62	2.03	2.47	3.32	3.47	2.92	2.94
Mandiri	4.69	2.62	2.21	2.18	1.74	1.6	1.66	2.29	3.96	3.45	2.79
CIMB	2.5	3.06	2.53	2.68	2.33	2.29	4.01	3.82	3.93	3.78	3.11
Maybank	3.12	2.39	3.15	2.07	1.7	2.15	2.24	3.81	3.58	3	2.66
OCBC	2.63	3.12	1.99	1.26	0.91	0.35	1.34	1.3	1.88	1.79	1.73
PAN	4.34	3.15	4.36	3.56	1.69	2.13	2.05	2.41	2.85	2.34	2.97

Sumber: laporan keuangan masing-masing bank

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan bahwa data NPL 10 bank dengan aset terbesar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2018 mengalami fluktuasi. Tahun 2008 NPL tertinggi pada bank BNI sebesar 4.96% sedangkan NPL terendah pada bank BCA sebesar 0.6%. Tahun 2009 NPL tertinggi pada bank BNI sebesar 4.68% sedangkan NPL terendah pada bank BCA sebesar 0.73%. Tahun 2010 NPL tertinggi pada bank PAN sebesar 4.36% sedangkan NPL terendah pada bank BCA sebesar 0.64%. Tahun 2011 NPL tertinggi pada bank BNI sebesar 3.61% sedangkan NPL terendah pada bank BCA sebesar 0.49%. Tahun 2012 NPL tertinggi pada bank BTM sebesar 4.09% sedangkan NPL terendah pada bank BCA sebesar 0.38%. Tahun 2013 NPL tertinggi pada bank BTN sebesar 4.05% sedangkan NPL terendah pada bank BCA sebesar 0.44%. Tahun 2014 NPL tertinggi pada bank BNI sebesar 4.96% sedangkan NPL terendah pada bank BCA sebesar 0.6%. Tahun 2015 NPL tertinggi pada bank CIMB sebesar 3.82% sedangkan NPL terendah pada bank BCA sebesar 0.72%. Tahun 2016 NPL tertinggi pada bank Mandiri sebesar 3.96%

sedangkan NPL terendah pada bank BCA sebesar 1.31%. Tahun 2017 NPL tertinggi pada bank CIMB sebesar 3.78% sedangkan NPL terendah pada bank BCA sebesar 1.49%. Tahun 2018 NPL tertinggi pada bank BNI sebesar 4.96% sedangkan NPL terendah pada bank BCA sebesar 0.6%.

Mengingat penilaian kesehatan bank sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank itu sendiri serta untuk mengetahui kondisi bank, apakah bank tersebut tergolong sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Data pada tabel 3.2 kemudian dikelompokkan berdasarkan peringkat yang sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP dengan matriks kriteria penempatan peringkat NPL pada tabel 2.1.

Tabel 3.3

Tingkat Kesehatan 10 Bank dengan Aset Terbesar berdasarkan rasio NPL

Nama Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
BCA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
BNI	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1
BRI	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2
BTN	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Danamon	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Mandiri	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
CIMB	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Maybank	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
OCBC	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PAN	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa tingkat kesehatan 10 bank dengan aset terbesar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2018 mengalami penurunan dan peningkatan peringkat, walaupun terjadi penurunan dan peningkatan peringkat ke 10 bank dengan aset terbesar ini menunjukkan kondisi yang sehat.

Nilai NPL yang kecil disebabkan bahwa bank semakin baik dalam menyeleksi calon peminjam, jumlah kredit yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet pun terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa upaya manajemen dalam mengelola dalam tingkat kolektibilitas dan menjaga kualitas kredit yang tiap tahunnya membaik dan memberikan hasil yang positif, sehingga menghasilkan pertumbuhan kredit yang baik (Familianus, 2018).

3.1.3 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio antara besarnya selueuh volume kredit yang disalurkan oleh bank terhadap jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Berikut merupakan data LDR 10 bank dengan aset terbesar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2018:

Tabel 3.4

Data LDR 10 Bank dengan Aset Terbesar tahun 2008-2018 dalam %

Nama Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
BCA	53.78	50.27	55.16	61.67	68.61	75.35	76.77	81.06	77.12	78.22	81.58
BNI	68.61	64.06	70.15	70.37	77.52	85.3	87.81	87.77	90.41	85.58	88.76
BRI	79.93	80.88	75.17	76.2	79.85	88.54	81.68	86.88	87.77	88.13	89.57
BTN	101.83	101.29	108.2	102.56	100.9	104.42	108.86	108.78	102.66	103.13	103.25
Danamon	86.42	88.76	93.82	98.33	100.57	95.06	92.6	87.53	91	93.29	94.95
Mandiri	56.89	59.15	65.44	71.65	77.66	82.97	82.02	87.05	85.86	88.11	96.74
CIMB	87.84	95.11	87.23	92.73	92.24	90.34	95.62	94.87	95.37	94.67	96.12
Maybank	86.53	78.11	83.18	88.86	87.34	87.04	92.67	86.14	88.92	88.12	96.46
OCBC	79.77	73.26	80	87.04	86.79	92.49	93.59	98.05	89.86	93.42	93.51
PAN	78.93	73.28	74.22	80.36	88.46	87.71	90.51	94.22	90.07	92.1	104.15

Sumber: laporan keuangan masing-masing bank

Berdasarkan tabel 3.4 menunjukkan bahwa data LDR 10 bank dengan aset terbesar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2018 mengalami fluktuasi. Tahun

2008 LDR tertinggi pada bank BTN sebesar 101.83% sedangkan LDR terendah pada bank BCA sebesar 53.78%. Tahun 2009 LDR tertinggi pada bank BTN sebesar 101.29% sedangkan LDR terendah pada bank BCA sebesar 50.27% Tahun 2010 LDR tertinggi pada bank BTN sebesar 108.2% sedangkan LDR terendah pada bank BCA sebesar 55.16%. Tahun 2011 LDR tertinggi pada bank BTN sebesar 100.9% sedangkan NPL terendah pada bank BCA sebesar 61.67%. Tahun 2012 LDR tertinggi pada bank BTN sebesar 102.56% sedangkan LDR terendah pada bank BCA sebesar 78.61%. Tahun 2013 NPL tertinggi pada bank BTN sebesar 104.42% sedangkan LDR terendah pada bank BCA sebesar 75.35%. Tahun 2014 LDR tertinggi pada bank BTN sebesar 108.86% sedangkan LDR terendah pada bank BCA sebesar 76.77%. Tahun 2015 LDR tertinggi pada bank BTN sebesar 108.86% sedangkan LDR terendah pada bank BCA sebesar 81.06%. Tahun 2016 LDR tertinggi pada bank BTN sebesar 102.66% sedangkan LDR terendah pada bank BCA sebesar 77.12%. Tahun 2017 LDR tertinggi pada bank BTN sebesar 103.13% sedangkan LDR terendah pada bank BCA sebesar 1.49%. Tahun 2018 LDR tertinggi pada bank BNI sebesar 103.25% sedangkan LDR terendah pada bank BCA sebesar 81.58%.

Mengingat penilaian kesehatan bank sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank itu sendiri serta untuk mengetahui kondisi bank, apakah bank tersebut tergolong sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Data pada tabel 3.4 kemudian dikelompokkan berdasarkan peringkat yang sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP dengan matriks kriteria penempatan peringkat LDR pada tabel 2.2.

Tabel 3.5

Tingkat Kesehatan 10 Bank dengan Aset Terbesar berdasarkan rasio LDR

Nama Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
BCA	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2
BNI	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3
BRI	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3
BTN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Danamon	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
Mandiri	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3
CIMB	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Maybank	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
OCBC	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3
PAN	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	4

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 3.5 menunjukkan bahwa tingkat kesehatan 10 bank dengan aset terbesar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2018 mengalami penurunan dan peningkatan peringkat. Karena apabila memiliki nilai LDR yang terlalu tinggi akan menunjukkan bahwa bank terlalu agresif dalam menyalurkan kredit sehingga dapat meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi. Namun apabila nilai LDR terlalu rendah hal ini mengindikasikan bahwa jumlah kredit yang disalurkan menurun. Dengan menurunnya kredit yang disalurkan, maka menurun pula laba yang dihasilkan oleh bank (Familianus, 2018).

3.1.4 Good Corporate Governance (GCG)

GCG adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajiban. Mengingat penilaian kesehatan bank sangat penting untuk meningkatkan

kepercayaan masyarakat kepada bank itu sendiri serta untuk mengetahui kondisi bank, apakah bank tersebut tergolong sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Berdasarkan peringkat yang sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP dengan matriks kriteria peringkat komposit GCG pada tabel 2.3 Berikut merupakan tingkat kesehatan 10 bank dengan aset terbesar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2018:

Tabel 3.6

Tingkat Kesehatan 10 Bank dengan Aset Terbesar tahun 2008-2018 berdasarkan GCG

Nama Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
BCA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
BNI	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2
BRI	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2
BTN	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2
Danamon	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Mandiri	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
CIMB	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2
Maybank	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2
OCBC	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1
PAN	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan bahwa 10 bank dengan aset terbesar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan GCG tahun 2008-2018 secara keseluruhan memperoleh peringkat 1 atau sangat sehat dan 2 atau sehat. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum sangat baik, hal ini tercermindari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip GCG.

3.1.5 Return on Asset (ROA)

ROA merupakan perbandingan laba sebelum pajak bank terhadap aset. Bank Indonesia menetapkan ideal ROA sebesar 1.5%. Berikut merupakan data ROA 10 bank dengan aset terbesar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2018:

Tabel 3.7

Data ROA 10 Bank dengan Aset Terbesar tahun 2008-2018 dalam %

Nama Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
BCA	3.42	3.4	3.51	3.82	3.59	3.84	3.86	3.84	3.96	3.89	4.01
BNI	1.12	1.72	2.49	2.94	2.92	3.36	3.49	2.64	2.69	2.75	2.78
BRI	4.18	3.73	4.64	4.93	5.15	5.03	4.74	4.19	3.84	3.69	3.68
BTN	1.8	1.47	2.05	2.03	1.94	1.79	1.12	1.61	1.76	1.71	1.34
Danamon	2.01	1.78	3.34	2.58	3.18	2.75	3.14	2.58	2.26	2.47	2.55
Mandiri	2.69	3.13	3.63	3.37	3.55	3.66	3.57	3.15	1.95	2.72	3.17
CIMB	1.1	2.1	2.66	2.78	3.11	2.75	1.6	0.21	1.19	1.67	1.74
Maybank	0.86	-0.05	1.01	1.11	1.49	1.53	0.41	0.84	1.48	1.23	1.48
OCBC	1.51	1.91	1.29	1.91	1.79	1.81	1.79	1.68	1.85	1.96	2.1
PAN	1.75	1.75	1.87	2.02	1.96	1.85	1.79	1.27	1.68	1.87	2.25

Sumber: laporan keuangan

Berdasarkan tabel 3.7 menunjukkan bahwa data ROA 10 bank dengan aset terbesar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2018 mengalami fluktuasi. Tahun 2008 ROA tertinggi pada bank BRI sebesar 4.18% sedangkan ROA terendah pada bank Mandiri sebesar 0.86%. Tahun 2009 ROA tertinggi pada bank BRI sebesar 3.73% sedangkan ROA terendah pada bank Maybank sebesar -0.05%. Tahun 2010 ROA tertinggi pada bank BRI sebesar 4.64% sedangkan ROA terendah pada bank Maybank sebesar 1.01%. Tahun 2011 ROA tertinggi pada bank BRI sebesar 4.93% sedangkan ROA terendah pada bank Maybank sebesar 1.11%. Tahun 2012 ROA tertinggi pada bank BRI sebesar 5.15% sedangkan ROA terendah pada bank

Maybank sebesar 1.49%. Tahun 2013 ROA tertinggi pada bank BRI sebesar 5.03% sedangkan ROA terendah pada bank Maybank sebesar 1.53%. Tahun 2014 LDR tertinggi pada bank BRI sebesar 4.74% sedangkan ROA terendah pada bank Maybank sebesar 0.41%. Tahun 2015 ROA tertinggi pada bank BRI sebesar 4.19% sedangkan ROA terendah pada bank CIMB sebesar 0.21%. Tahun 2016 ROA tertinggi pada bank BCA sebesar 3.96% sedangkan ROA terendah pada bank CIMB sebesar 1.19%. Tahun 2017 ROA tertinggi pada bank BCA sebesar 3.89% sedangkan ROA terendah pada bank Maybank sebesar 1.23%. Tahun 2018 ROA tertinggi pada bank BCA sebesar 4.01% sedangkan ROA terendah pada bank BTN sebesar 1.34%.

Mengingat penilaian kesehatan bank sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank itu sendiri serta untuk mengetahui kondisi bank, apakah bank tersebut tergolong sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Data pada tabel 3.7 kemudian dikelompokkan berdasarkan peringkat yang sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011 matriks kriteria penempatan peringkat ROA pada tabel 2.4

Tabel 3.8

Tingkat Kesehatan 10 Bank dengan Aset Terbesar berdasarkan rasio ROA

Nama Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
BCA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
BNI	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
BRI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
BTN	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	2
Danamon	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mandiri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
CIMB	3	1	1	1	1	1	1	4	3	1	1
Maybank	3	5	3	3	2	2	4	4	2	3	2
OCBC	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 3.8 menunjukkan bahwa 10 bank dengan aset terbesar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan ROA tahun 2008-2018 mengalami penurunan dan peningkatan peringkat. Penurunan peringkat pada beberapa bank disebabkan oleh jumlah aset yang menurun dan laba bersih yang diperoleh oleh bank tersebut.

3.1.6 *Net Interest Margin (NIM)*

NIM adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. Menurut Bank Indonesia bank dikatakan sehat apabila rasio NIM diatas 6%. Berikut merupakan data NIM 10 bank dengan aset terbesar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2018:

Tabel 3.9

Data NIM 10 Bank dengan Aset Terbesar tahun 2008-2018 dalam %

Nama Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
BCA	6.55	6.4	5.29	5.68	5.57	6.18	6.53	6.72	6.81	6.19	6.13
BNI	6.26	6.01	5.78	6.03	5.93	6.11	6.21	6.42	6.17	5.5	5.29
BRI	10.18	9.14	10.77	9.58	8.42	8.55	8.51	8.13	8.27	7.93	7.45
BTN	5.08	4.6	5.93	5.76	5.83	5.44	4.47	4.87	4.98	4.76	4.32
Danamon	8.15	8.55	8.97	7.91	8.65	8.46	7.31	7.14	7.36	7.03	6.22
Mandiri	5.48	5.19	5.39	5.29	5.58	5.68	5.94	5.9	6.29	5.63	5.52
CIMB	5.5	6.6	6.49	5.65	6	5.52	5.5	5.17	5.47	5.45	4.96
Maybank	5.59	5.69	5.74	5.08	5.16	4.49	4.29	4.46	4.59	4.49	4.35
OCBC	5.23	5.35	5.04	4.8	4.17	4.11	4.15	4.07	4.62	4.47	4.15
PAN	4.74	4.43	4.59	4.64	4.19	4.09	3.83	4.41	4.94	4.49	4.61

Sumber: laporan keuangan

Berdasarkan tabel 3.9 menunjukkan bahwa data NIM 10 bank dengan aset terbesar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2018 mengalami fluktuasi. Tahun 2008 NIM tertinggi pada bank BRI sebesar 10.18% sedangkan NIM terendah pada bank Pan sebesar 4.74%. Tahun 2009 NIM tertinggi pada bank BRI sebesar 9.14%

sedangkan NIM terendah pada bank BTN sebesar 4.6%. Tahun 2010 NIM tertinggi pada bank BRI sebesar 10.77% sedangkan NIM terendah pada bank Pan sebesar 4.59%. Tahun 2011 NIM tertinggi pada bank BRI sebesar 9.58% sedangkan NIM terendah pada bank Pan sebesar 4.64%. Tahun 2012 NIM tertinggi pada bank Danamon sebesar 8.65% sedangkan NIM terendah pada bank OCBC sebesar 4.17%. Tahun 2013 NIM tertinggi pada bank BRI sebesar 8.55% sedangkan NIM terendah pada bank Pan sebesar 4.09%. Tahun 2014 NIM tertinggi pada bank BRI sebesar 8.51% sedangkan NIM terendah pada bank Pan sebesar 3.83%. Tahun 2015 NIM tertinggi pada bank BRI sebesar 8.13% sedangkan NIM terendah pada bank OCBC sebesar 4.07%. Tahun 2016 NIM tertinggi pada bank BRI sebesar 8.27% sedangkan NIM terendah pada bank Maybank sebesar 4.59%. Tahun 2017 NIM tertinggi pada bank BRI sebesar 7.93% sedangkan NIM terendah pada bank Maybank dan Pan sebesar 4.49%. Tahun 2018 NIM tertinggi pada bank BRI sebesar 7.45% sedangkan NIM terendah pada bank OCBC sebesar 4.15%.

Mengingat penilaian kesehatan bank sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank itu sendiri serta untuk mengetahui kondisi bank, apakah bank tersebut tergolong sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Data pada tabel 3.9 kemudian dikelompokkan berdasarkan peringkat yang sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011 dengan matriks kriteria penempatan peringkat NIM pada tabel 2.5

Tabel 3.10

Tingkat Kesehatan 10 Bank dengan Aset Terbesar berdasarkan rasio NIM

Nama Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
BCA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
BNI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
BRI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
BTN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Danamon	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mandiri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
CIMB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Maybank	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
OCBC	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 3.10 menunjukkan bahwa 10 bank dengan aset terbesar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan rasio NIM tahun 2008-2018 secara keseluruhan memperoleh peringkat 1 atau sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktinya sangat baik dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih perusahaan. NIM yang tinggi menunjukkan bank semakin efektif dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga pendapatan bunga bank meningkat.

3.1.7 Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Bank Indonesia adalah diatas 12%. Berikut merupakan data CAR 10 bank dengan aset terbesar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2018:

Tabel 3.11

Data CAR 10 Bank dengan Aset Terbesar tahun 2008-2018 dalam %

Nama Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
BCA	15.78	15.33	13.5	12.75	14.24	15.66	16.86	18.65	21.9	23.06	23.39
BNI	13.47	13.78	18.63	17.63	16.67	15.09	16.22	19.49	19.36	18.53	18.51
BRI	13.18	13.2	13.76	14.96	16.95	16.99	18.31	20.59	22.91	22.96	21.21
BTN	16.14	21.49	16.74	15.03	17.69	15.62	14.64	16.97	20.34	18.87	18.21
Danamon	13.37	17.55	13.25	16.62	18.38	17.48	18.17	20.89	22.3	23.24	22.79
Mandiri	15.66	15.43	13.36	15.34	15.48	14.93	16.6	18.6	21.36	21.64	20.96
CIMB	15.59	13.59	13.27	13.09	15.08	15.38	15.39	16.16	17.71	18.22	19.2
Maybank	19.58	14.71	12.65	12.03	12.92	12.76	16.01	14.93	16.98	17.63	19.09
OCBC	18.95	20.45	17.63	13.75	16.49	19.28	18.74	17.32	18.28	17.51	17.63
PAN	20.31	21.79	16.58	17.5	14.67	15.32	15.62	19.94	20.32	22.26	23.49

Sumber: laporan keuangan masing-masing bank

Berdasarkan tabel 3.11 menunjukkan bahwa data CAR 10 bank dengan aset terbesar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2018 mengalami fluktuasi. Tahun 2008 CAR tertinggi pada bank Pan sebesar 20.31% sedangkan CAR terendah pada bank BRI sebesar 13.18%. Tahun 2009 CAR tertinggi pada bank Pan sebesar 21.79% sedangkan CAR terendah pada bank BRI sebesar 13.2%. Tahun 2010 CAR tertinggi pada bank BNI sebesar 18.63% sedangkan CAR terendah pada bank Danamon sebesar 13.25%. Tahun 2011 CAR tertinggi pada bank Danamon sebesar 16.62% sedangkan CAR terendah pada bank Maybank sebesar 12.03%. Tahun 2012 CAR tertinggi pada bank Danamon sebesar 18.38% sedangkan CAR terendah pada bank Maybank sebesar 12.92%. Tahun 2013 CAR tertinggi pada bank OCBC sebesar 19.28% sedangkan CAR terendah pada bank Maybank sebesar 12.76%. Tahun 2014 CAR tertinggi pada bank OCBC sebesar 18.74% sedangkan CAR terendah pada bank BTN sebesar 14.64%. Tahun 2015 CAR tertinggi pada bank Danamon sebesar 20.89% sedangkan CAR terendah pada bank CIMB sebesar

16.16%. Tahun 2016 CAR tertinggi pada bank BRI sebesar 8.27% sedangkan NIM terendah pada bank Maybank sebesar 4.59%. Tahun 2017 CAR tertinggi pada bank Danamon sebesar 23.24% sedangkan CAR terendah pada bank OCBC 17.51%. Tahun 2018 CAR tertinggi pada bank Pan sebesar 23.49% sedangkan CAR terendah pada bank OCBC sebesar 17.63%.

Mengingat penilaian kesehatan bank sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank itu sendiri serta untuk mengetahui kondisi bank, apakah bank tersebut tergolong sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat. Data pada tabel 3.11 kemudian dikelompokkan berdasarkan peringkat yang sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011 dengan matriks kriteria peringkat CAR pada tabel 2.5

Tabel 3.12

Tingkat Kesehatan 10 Bank dengan Aset Terbesar berdasarkan rasio CAR

Nama Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
BCA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
BNI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
BRI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
BTN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Danamon	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Mandiri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
CIMB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Maybank	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
OCBC	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
PAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 3.12 menunjukkan bahwa 10 bank dengan aset terbesar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan rasio CAR tahun 2008-2018 secara keseluruhan memperoleh peringkat 1 atau sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa

kemampuan bank dalam mengelola permodalan semakin baik. Semakin besar CAR maka keuntungan yang diperoleh bank juga semakin besar.

3.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk menggambarkan secara sistematis suatu hasil penelitian dengan fokus kajian mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC terhadap harga saham 10 bank dengan aset terbesar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2018.

3.2.1 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2018 dengan jumlah populasi sebanyak 45 bank.

Sedangkan Sampel menurut Sugiyono (2016), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016) dengan menggunakan karakteristik sebagai berikut:

1. Bank yang *go-public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2018

2. Kelengkapan dan ketersediaan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
3. Tersedianya laporan *self assesment* GCG pada tahun 2008-2018

3.2.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan dan data harga saham 10 bank dengan aset terbesar periode 2008-2018 di web masing-masing bank dan *Indonesian stock exchange* (IDX).

3.2.3. Definisi dan Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independen variable*) yang terdiri dari *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan harga saham yang merupakan variabel tidak bebas (*dependent variable*).

Tabel 3.13

Definisi dan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Skala	Satuan
Harga Saham	Harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh investor.	Rasio	Persen
NPL	Membagi total kredit bermasalah dengan kredit yang dimiliki oleh bank	Rasio	Persen
LDR	Rasio antara besarnya seluruh volume kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber	Rasio	Persen

GCG	Suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran	Likert	Peringkat
ROA	Perbandingan antara laba sebelum pajak bank terhadap aset	Rasio	Persen
NIM	Perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya	Rasio	Persen
CAR	Rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank	Rasio	Persen

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara:

1. Dokumentasi, merupakan salah satu teknik pengambilan data dengan cara menelaah dan mengkaji dokumen-dokumen yang telah dipublikasikan.
2. Studi kepustakaan, merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan cara membaca literatur dengan permasalahan yang sedang diteliti sehingga memperoleh suatu referensi yang digunakan untuk kepentingan penelitian.

3.2.5. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan adalah dalam menganalisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel (*panel pooled data*). Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

3.2.5.1 Pengujian Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan untuk mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu:

1. Uji chow

Uji Chow yaitu untuk melihat model manakah yang lebih tepat digunakan antara model *Common Effect* dengan *Fixed Effect*. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model yang tepat adalah *Common Effect*

H_1 : Model yang tepat adalah *Fixed Effect*

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika *prob. Cross section* dari *chi-square* $< \alpha 0.05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.
2. Jika *prob. Cross section* dari *chi-square* $> \alpha 0.05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak

2. Uji Hausman

Uji Hausman yaitu digunakan untuk menentukan model terbaik antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Model yang tepat adalah *random effect*

H_1 : Model yang tepat adalah *fixed effect*

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika *prob. Cross section* dari *chi-square* $< \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.
2. Jika *prob. Cross section* dari *chi-square* $> \alpha 0,05$ maka H_0 diterima H_0 ditolak.

3.2.5.2 Model Regresi Data Panel

Untuk melakukan analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel, maka digunakan fungsi sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, \dots)$$

Dari fungsi persamaan diatas maka model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \beta_{1it}X_{1it} + \beta_{2it}X_{2it} + \beta_{3it}X_{3it} + \beta_{4it}X_{4it} + \beta_{5it}X_{5it} + \beta_{6it}X_{6it} + e$$

Analisis data yang dilakukan kemudian menggunakan fungsi logaritma natural dan dapat ditulis sebagai berikut:

$$\ln Y_{it} = \beta_{0it} + \beta_{1it}X_{1it} + \beta_{2it}X_{2it} + \beta_{3it}X_{3it} + \beta_{4it}X_{4it} + \beta_{5it}X_{5it} + \beta_{6it}X_{6it} + e$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

Ln Y = Logaritma Natural dari Harga Saham

X1 = *Non Performing Loan* (NPL)

X2 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

X3 = *Good Corporate Governance* (GCG)

X4 = *Return On Assets* (ROA)

X5 = *Net Interest Margin* (NIM)

X6 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

β_0 = Konstanta Regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien Regresi

i = *Cross Section*

$t = \textit{Time Series}$

$e = \text{Kesalahan Pengganggu}$

Alasan menggunakan Logaritma Natural (Ln) untuk menghindari *variance* yang terlalu tinggi pada variabel harga saham karena nilai harga saham diatas 100.

3.2.5.2.1 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam metode estimatesi model regresi dengam menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, antara lain.

a. Estimasi *Common Effect*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*.

b. Estimasi *Fixed Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya.

c. Estimasi *Random Effect*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersept diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan.

3.2.5.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Nomalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mencapai model regresi yang baik yaitu harus memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dikatakan berdistribusi normal apabila tingkat signifikansi sebesar 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Gozali, 2001).

Hipotesis yang digunakan dalam uji multikolinearitas yaitu :

H_0 = Tidak terdapat multikolinearitas

H_1 = Terdapat multikolinearitas

Melalui pengujian kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai koefisien korelasi $> 0,8$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya terdapat multikolinearitas.
2. Jika nilai koefisien korelasi $< 0,8$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu kepengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model

regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Gozali, 2001).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Untuk memeriksa adanya autokorelasi biasanya menggunakan metode Durbin-Watson (DW) dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada autokorelasi

H_1 = Terdapat autokorelasi

Tabel 3.14
Uji Durbin Watson (Uji DW)

Nilai statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi positif
$d_L < d < d_U$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$d_U < d < 4 - d_U$	Gagal menolak hipotesis nol; tidak ada autokorelasi positif/negative
$4 - d_U < d < 4 - d_L$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$4 - d_L < d < 4$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi positif

Sumber: Agus Widarjono

3.2.5.4 Uji Statistik

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tidak bebas.

Hipotesis:

$H_0 : \beta_1 = 0$ variabel bebas (LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap variabel tidak bebas (harga saham).

$H_0 : \beta_1 = 0$ variabel bebas (NPL) secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap variabel tidak bebas (harga saham).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ variabel bebas (LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR) secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel tidak bebas (harga saham)

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ variabel bebas (NPL) secara parsial berpengaruh negatif terhadap variabel tidak bebas (harga saham).

Uji ini dilakukan dengan membandingkan t statistik dengan t tabel, dengan ketentuan kriteria uji:

1. t statistik < t tabel = H_0 diterima H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel tidak bebas.
2. t statistik > t tabel = H_0 ditolak H_1 diterima, artinya ada pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel tidak bebas.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel tidak bebas.

Hipotesis:

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6 = 0$ variabel bebas (NPL, LDR, GCG, ROA, NIM, CAR) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (harga saham)

$H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6 \neq 0$ variabel bebas (NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F statistik dengan F tabel dengan kriteria uji sebagai berikut:

1. $F \text{ statistik} < F \text{ tabel} = H_0$ diterima H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas.
2. $F \text{ statistik} > F \text{ tabel} = H_0$ ditolak H_1 diterima, artinya ada pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi variabel bebas mempengaruhi variasi variabel tidak bebas. Nilai R^2 berada pada kisaran nol sampai satu. Nilai R^2 mendekati nol dapat diartikan bahwa variasi variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas (kecil). Jika R^2 mendekati satu berarti variasi variabel bebas memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel tidak bebas.